

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan menjadi tempat hidup dan tempat tinggal manusia serta tempat untuk saling berinteraksi sebagai makhluk sosial yang tinggal di bumi. Manusia bergantung pada lingkungan sekitarnya dalam menjalani kehidupan dan lingkungan yang sehat dapat mendukung peningkatan kualitas kehidupan. Namun, lingkungan berbagai belahan negara di dunia mulai tercemar ditandai dengan adanya pemanasan global, efek rumah kaca dan pencemaran udara (Luciana, 2017). Kondisi alam semakin memprihatinkan akibat kurangnya karakter peduli lingkungan pada perilaku manusia. Berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi banyak disebabkan oleh campur tangan manusia sehingga perbaikan alam saja tidak akan bisa mengatasi permasalahan lingkungan jika tidak ada perbaikan karakter pada manusianya (Anggraeni, 2022).

Lingkungan sekitar harus dijaga kelestariannya melalui perilaku peduli lingkungan karena sikap dan perilaku manusia menentukan baik atau buruknya kondisi lingkungan (Widiati, 2020). Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan perilaku kepedulian lingkungan dalam dunia pendidikan melalui Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Upaya memberikan pengetahuan lingkungan di kalangan peserta didik dapat mengurangi kerusakan di masa mendatang karena perilaku peduli lingkungan akan meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang lingkungan.

Kementerian Lingkungan Hidup mengeluarkan keputusan No. 5 Tahun 2013 tentang program PLH pada jenjang dasar dan menengah melalui adiwiyata. Program adiwiyata mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup. Program adiwiyata sudah terlaksana di Jakarta dan beberapa sekolah sudah menyanggah gelar adiwiyata. Berdasarkan data terpadu Provinsi DKI Jakarta, SMAN 30 Jakarta termasuk dalam sekolah adiwiyata tahun 2022 dengan peraih tingkat kota.

Hal ini sejalan dengan visi SMAN 30 Jakarta, yaitu unggul dalam imtaq dan iptek, berbudi pekerti luhur, prima dalam pelayanan dan berwawasan lingkungan. Indikator untuk mencapai visi berwawasan lingkungan adalah peduli terhadap lingkungan.

Meskipun begitu, nyatanya karakter peduli lingkungan sebagai karakter adiwiyata di SMAN 30 Jakarta mulai pudar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta didik menyatakan bahwa kepedulian peserta didik lainnya terhadap lingkungan masih kurang. Beberapa tempat di sekolah masih banyak yang kotor khususnya kelas dan toilet. Pada lingkungan kelas masih sering ditemukan sampah di dalam laci meja dan belakang kelas. Padahal salah satu tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah khususnya peserta didik untuk peduli dan berbudaya lingkungan meliputi kebersihan di lingkungan sekolah. Selain itu, sering kali guru memberikan teguran terkait kebiasaan peserta didik yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak melaksanakan tugas piket kelas, tidak mematikan keran air di toilet setelah digunakan, boros dalam penggunaan air wastafel, serta ditemukan juga beberapa kelas dengan penggunaan *Air Conditioner* (AC) dan kipas angin secara bersamaan, tentunya hal ini merupakan pemanfaatan sumber energi listrik yang tidak efisien.

Kendala atau permasalahan yang ditemukan menunjukkan kurangnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolahnya sekalipun telah mendapatkan predikat adiwiyata. Beberapa perilaku peserta didik yang menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya (Afriliani et. al., 2019). Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah dapat diketahui melalui perilaku peserta didik itu sendiri, termasuk pola pikir, sikap serta tindakan terhadap keberadaan lingkungan. Peserta didik yang merusak fasilitas sekolah, membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan tugas piket kelas serta membiarkan keran air terus terbuka merupakan masalah-masalah lingkungan yang menyatakan bahwa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah masih kurang (Azmi & Elfyetti, 2017).

Kondisi sebagaimana uraian diatas membuktikan bahwa terdapat permasalahan pada sikap peduli lingkungan peserta didik di SMAN 30 Jakarta sebagai sekolah peraih adiwiyata. Rendahnya sikap dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sangat memprihatinkan karena semestinya melalui pendidikan di sekolah sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup telah ditanamkan (Widiyanto et. al., 2017). Kepedulian pada tingkat sekolah menjadi salah satu permasalahan yang sering menjadi perhatian di lingkungan sekitar. Lingkungan sekolah yang kotor akan berdampak pada kenyamanan dan fokus belajar peserta didik sehingga perlu adanya perhatian khusus serta kesadaran diri dari setiap individu untuk menjaga lingkungan.

Sebagai upaya untuk menumbuhkan kembali atau meningkatkan karakter adiwiyata serta mengatasi permasalahan lingkungan di sekolah, SMAN 30 Jakarta membentuk organisasi yang bergerak pada bidang kebersihan dan kepedulian lingkungan bernama Duta Asri. Anggota Duta Asri terdiri dari peserta didik perwakilan dari setiap kelas X dan XI. Duta Asri merupakan penunjang komponen adiwiyata yaitu kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang melibatkan unsur komunitas sekolah dalam kegiatannya dari mulai perencanaan hingga evaluasi. Terbentuknya Duta Asri dilatarbelakangi oleh minimnya kesadaran peserta didik dalam menjaga kesehatan dan kebersihan diri, kelas dan lingkungan serta belum adanya program cinta lingkungan yang digerakkan oleh peserta didik.

Duta Asri merupakan program yang baru terbentuk sebagai bagian dari adiwiyata yang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kepedulian lingkungan peserta didik. Duta Asri juga mewadahi ide berupa program kerja untuk mengatasi berbagai permasalahan lingkungan yang ada di sekolah. Program kerja yang diusung Duta Asri merupakan bentuk langkah nyata yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi dampak dari perubahan lingkungan dan sebagai upaya perbaikan karakter pada manusia. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh Duta Asri terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik di SMAN 30 Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kualitas lingkungan semakin menurun dan menimbulkan permasalahan
2. Diperlukan perbaikan karakter pada manusia
3. Kurangnya kepedulian peserta didik dalam menjaga lingkungan di sekolah
4. Beberapa tempat di sekolah masih banyak yang kotor
5. Peserta didik memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan dan tidak memanfaatkan energi secara efisien.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh Duta Asri terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik di SMAN 30 Jakarta. Duta Asri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah organisasi yang bergerak pada bidang kebersihan dan kepedulian lingkungan sekolah di bawah naungan Tim Adiwiyata SMAN 30 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Duta Asri terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik di SMAN 30 Jakarta?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Berikut uraian manfaat yang diharapkan, antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang pentingnya memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar demi kelangsungan kehidupan manusia di masa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi bagi peneliti yang akan meneliti masalah-masalah relevan lainnya.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi Duta Asri sebagai bagian dari program adiwiyata serta referensi untuk mengembangkan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah.

